

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memiliki karier yang baik dan menjanjikan merupakan harapan dan impian yang ingin diwujudkan oleh setiap orang termasuk mahasiswa. Dengan memperoleh karier yang diinginkan seseorang diharapkan dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya. Untuk memperoleh karier tersebut, setiap mahasiswa dituntut untuk bekerja keras dan dapat memotivasi diri sendiri agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kinerja dan tanggung jawab sebagai bekal untuk menghadapi tantangan persaingan dunia kerja yang semakin sulit dan ketat saat ini (Ramdani, 2013) [1].

Pada era saat ini, banyak dari lulusan perguruan tinggi lebih melirik jalur karier lain yang tidak sesuai dengan program studi yang mereka pilih saat dibangku perkuliahan karena tingginya tingkat persaingan dan perubahan pilihan karier seseorang. Hal ini juga dialami oleh lulusan akuntansi dari perguruan-perguruan tinggi yang tidak lagi memilih karier menjadi seorang akuntan sebagai jalur pilihan karier yang utama bagi mereka (Ardianto, 2014) [2].

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing (Lara Absara, 2011) [3].

Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dalam dunia usaha, profesi akuntan publik dianggap mampu menjadi penghubung antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan (Jainuari, 2009) [4]. Sehingga profesi akuntan publik memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah bagi para pelaku bisnis dan masyarakat seperti investor, kreditor, pemerintah dan stakeholder lainnya. Dimana hal

tersebut menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan ekonomi yang tentu saja berdampak pada permintaan akan jasa akuntan publik yang cukup tinggi. (Oktavia, 2005) [5]. Permintaan jasa akuntan publik yang tinggi juga didukung berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) kementerian keuangan republik Indonesia yang mencapai 452 ribu akuntan publik. Sedangkan jumlah akuntan professional yang tercatat berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) kementerian keuangan yang tersedia kurang dari 16 ribu akuntan yang artinya masih sedikitnya minat lulusan akuntansi yang berkarir sebagai akuntan publik (Data PPAJP, 2014) [6].

Berikut ini adalah hasil pra-survey yang dilakukan kepada 10 mahasiswa tingkat akhir dari program studi akuntansi Universitas Esa Unggul pada Desember 2018.

**Tabel 1.1 Pra-Survey Terkait Pemilihan Karir Terhadap Mahasiswa Universitas Esa Unggul sebagai Akuntan Publik**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Mungkin
1.	Apakah Anda memiliki perencanaan untuk karir anda setelah lulus kuliah?	29 Orang	0 Orang	1 Orang
2.	Apakah Anda berminat berkarir sebagai akuntan publik?	11 Orang	13 Orang	6 Orang

Sumber : Hasil Pra-Survey, 2018

Berdasarkan data diatas, dua puluh sembilan dari tiga puluh orang menyatakan memiliki perencanaan karir setelah lulus, kemudian hanya ada sebelas dari tiga puluh orang yang menyatakan berminat berkarir sebagai akuntan publik sisanya ingin berkarir di bidang akuntan perusahaan. Berdasarkan pra-survey ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir akuntansi yang tidak berminat berkarir menjadi akuntansi publik dan dari survei di atas ditarik juga kesimpulan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih memilih berkarir sebagai akuntansi perusahaan. Lulusan akuntansi seharusnya lebih banyak yang berminat untuk membina karir sebagai akuntan publik karena akuntan publik menjanjikan dalam hal penghargaan finansial yang tinggi, karir dan jabatan yang menjanjikan.

Faktor yang mempengaruhi membuat minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik antara lain penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas. Menurut (Setiyani,2005) [7] Penghargaan finansial atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk karyawannya. Menurut (Sunyoto , 2014 :43) [8] lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas- tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain. Menurut (Muthmainnah Daulay,2016) [9] nilai – nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai – nilai sosial suatu karir yang dipilih. Menurut (Chan,2012) [10] personalitas merupakan karakteristik psikologi dari dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya.

Faktor pertama adalah penghargaan finansial, penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan karier karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghasilan. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. (Inggil,2017) [11].

Penghargaan finansial merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Pada faktor gaji, biasanya mahasiswa akan memperhitungkan gaji yang diperoleh pada waktu mulai bekerja, mulai jaminan masa depan yang menjamin yaitu adanya dana pensiun, selain itu persepsi mahasiswa juga memperhitungkan kapan kenaikan gaji akan diperoleh. (Yendrawati,2007) [12].

Terkait dengan penghargaan finansial fenomena yang terjadi yaitu berdasarkan survei gaji 2018 yang dilakukan *National Association of Colleges and Employers* (NACE). Lulusan baru S1 akuntansi di Amerika mendapat rata-rata gaji awal mereka di angka \$ 50,833 pertahun atau sekitar 708 juta rupiah. Sedangkan di Inggris, fresh graduate jurusan ini mendapat gaji awal di angka \$ 35,500 atau sekitar 494 juta rupiah per tahun. Angka ini dapat bertambah apabila yang bersangkutan training atau mendapat sertifikat tambahan sebagai akuntan publik. Yang perlu dilakukan yaitu untuk jenjang awal, sarjana lulusan akuntansi dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi tanpa harus mengejar gelar S2 atau yang lebih tinggi. Dan dengan mengikuti pelatihan sertifikasi dan menjadi akuntan publik (auditor) akan mendapat penghasilan lebih besar (Yohanes

Enggar Harususilo, 2018) [13]. Dengan adanya survei gaji yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE), lulusan akuntansi merupakan penghasilan terbesar, dimana lulusan akuntansi ditambah dengan mengikuti sertifikasi menjadi akuntan publik.

Sedangkan di Indonesia sendiri menurut survei yang dilakukan Tunaiku , profesi akuntan pada tahun 2017 Staf akuntan dari jenjang S1 dengan pengalaman kerja di bawah lima tahun sanggup memperoleh penghasilan antara Rp 3,5-8 juta per bulan.Sementara yang sudah berada pada level manajer mampu mengoleksi antara Rp 15 juta-Rp 25 juta per bulan (Nurseffi Dwi Wahyuni ,2017) [14]. Dari survei di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan publik memiliki penghasilan yang besar.Hal tersebut merupakan penghargaan finansial yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian terdahulu (Widiatami Dkk, 2013) [15] juga mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi universitas diponegoro faktor penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Wijayanti, 2001) [16], menunjukkan bahwa secara parsial faktor penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor yang kedua yaitu Lingkungan Kerja, Lingkungan Kerja adalah suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar pegawai dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan publik dalam menghadapi lingkungan pekerjaan,seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan.(Andersen,2012) [17].

Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan, mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik, mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Lara Absara , 2011) [18]

Terkait dengan lingkungan kerja, fenomena yang terjadi menurut (Slekr,2018) [19] standarnya pekerjaan seorang akuntan mengharuskan mereka untuk bekerja di kantor sesuai dengan jam kerja, yaitu pukul sembilan pagi hingga lima sore. Namun, bila sedang banyak tugas dan deadline yang ketat, seorang akuntan bisa bekerja lembur, bekerja di luar jam kerja normal, bahkan masih bekerja saat weekend. Menjadi bagian terpenting dari penggerak roda perusahaan juga membuat akuntan memikul tanggung jawab lebih dari karyawan divisi lainnya. Hal ini tentu saja membuat tekanan kerja berlipat ganda. Berada dalam kondisi tegangan tinggi seperti ini dapat berpotensi membuat akuntan menjadi kelelahan, stamina menurun, mudah jatuh sakit, dan sulit berkonsentrasi. Akuntan harus mampu meng-handle stres yang dimilikinya agar tidak mengganggu kenormalan aktivitas kerja dalam perusahaan. Karena bila stres mempengaruhi pekerjaan, bukan tidak mungkin akan banyak terjadi kesalahan pembukuan keuangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan lingkungan kerja sebagai akuntan publik memiliki banyak tekanan yaitu dari jam kerja yang berlebihan dan tekanan tinggi yang dapat mengganggu kinerja akuntan publik sendiri karena stress ataupun kelelahan.

Hasil penelitian terdahulu (Esi Wildiana, 2014) [20] menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Lara Absara Aprilyan,2011) [21] menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Faktor ketiga nilai-nilai sosial, yaitu berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat sehingga memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. (Suyono, 2014) [22]. Nilai - nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan patut ditiru oleh orang lain ( Idianto Muin,2006 ) dalam (Dyah Permata Widyanti,2017)[23].

Terkait dengan nilai – nilai sosial ,fenomena yang terjadi yaitu kasus SNP Finance yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik menjadi turun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP)”. Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance. Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini ‘Wajar Tanpa Pengecualian’ dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. (Dea Chadiza Syafina,2018) [24]. Dari kasus di atas maka pandangan masyarakat terhadap akuntan publik membuat citra pekerjaan akuntan publik menjadi menurun dan tingkat kepercayaan masyarakat akan hasil pekerjaan akuntan publik tidak dipercaya kebenarannya.

Hasil penelitian terdahulu (Muthmainnah Daulay, 2016) [25] menunjukkan nilai – nilai sosial berpengaruh secara parsial signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun berbeda dengan penelitian (Rahmat Fajar Ramdani Zulaikha, 2014) [26] tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor ke empat yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik yaitu Personalitas. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. (Eri Wicaksono, 2011) [27]. (Djuwita Mazli dkk,2006) dalam (Lara Absara Aprilyan,2011 ) [28] mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

Terkait dengan personalitas, Veronika Brandsatter, Ph.D professor psikologi dari Swiss mengatakan ada banyak orang yang memiliki kekayaan bisa memilih pekerjaan sesuai passion atau pun kepribadian. Namun tidak dengan yang tidak memiliki kekayaan,pekerjaan apapun dikerjakan asalkan bisa menghasilkan uang yang halal."Terkadang seseorang memilih pekerjaan karena sesuai dengan motif 'di bawah sadar' yang dibentuk oleh norma sosial dan keinginan dari orang lain,". Ia mencontohkan, individu yang memiliki konsep diri menjadi orang yang

berpengaruh mungkin akan memilih karier sebagai manajer, meski sebenarnya aktivitas yang dikaitkan dengan pekerjaan manager tidak memberikan kepuasan secara nyata. Tim peneliti memfokuskan pada dua tipe kepribadian, yaitu "motif berkuasa" dan "motif afiliasi". Seseorang yang punya motif berkuasa cenderung ingin mengambil tanggung jawab orang lain, menjaga disiplin, dan senang berargumen atau negosiasi. Sementara orang dengan motif afiliasi lebih senang menjalani hubungan personal yang positif, ingin merasakan kepercayaan, kehangatan sosial, dan ikatan. (Lusia Kus Ana,2018) [29].

Hasil penelitian (Rahayu , 2003) [30] dalam penelitian ini faktor personalitas yang tidak terlalu mempengaruhi mahasiswa secara parsial sedangkan faktor yang lain sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Mochammad Audi Aldahar , 2013) [31] berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Sebagai motivasi penelitian, berdasarkan *gap research* beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda,dan juga melihat penelitian ini belum pernah dilakukan dengan responden mahasiswa akuntansi di Universitas Esa Unggul.Hasil yang berbeda tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan variabel penelitian, waktu dan tempat pengambilan sampel penelitian. Selain itu, tentu masing-masing responden memiliki faktor pendorong yang berbeda-beda ketika akan memilih sebuah profesi.

Dalam penelitian ini akan dilakukan di Universitas Esa Unggul karena fenomena tentang rendahnya pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi di Universitas Esa Unggul. Akuntansi sebagai prodi yang sudah terakreditasi A, seharusnya sudah menyediakan seluruh perangkat yang memadai untuk menunjang sarana belajar mengajar, baik dari sistem informasi, sarana dan prasarana, pengajar dan mahasiswa juga merupakan yang unggulan dibidangnya. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil pra-survey yang sebelumnya sudah ditampilkan pada **tabel 1.1** tidak banyak mahasiswa yang berminat dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Maka dengan adanya fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya dan adanya hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiktif, maka penelitian ini akan menganalisis tentang “ **Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Nilai – nilai sosial dan Personalitas terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih minimnya jumlah Akuntan Publik yang tersedia di Indonesia, sedangkan permintaan akan jasa akuntan publik cukup tinggi.
2. Rendahnya mahasiswa akuntansi yang berminat memilih karier sebagai akuntan publik pada Universitas Esa Unggul.
3. Adanya pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
4. Adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
5. Adanya pengaruh nilai – nilai sosial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.
6. Adanya pengaruh personalitas terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penilitan ini membatasi penelitiannya pada empat variabel saja, yaitu variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas. Hal ini dikarenakan untuk mengefesienkan waktu penelitian. Dan kegiatan penelitian ini hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Esa Unggul pada mahasiswa akuntansi paralel angkatan 2015.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai – nilai sosial dan personalitas berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
5. Apakah personalitas berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara simultan
2. Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara parsial
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara parsial
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai – nilai sosial terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara parsial
5. Untuk menganalisis pengaruh personalitas terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara parsial.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Mahasiswa Universitas Esa Unggul  
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan untuk pemilihan karir mahasiswa akuntansi di Universitas Esa Unggul sebagai Akuntan Publik (Auditor).
2. Bagi Lembaga IAPI ( Institut Akuntansi Publik Indonesia ) dan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
3. Penelitian selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan akan sebagai bahan referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.